

Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan

Nadila¹, Rahmi Anugrah², Asmaul Husna³, Indah Nuraeni Mansyur⁴

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

Analysis of the financial statements at PT Astra International Tbk was conducted to measure the financial performance of the organization, in measuring this performance there are two methods, namely financial and non-financial aspects. In this study there is a standardization set to make something analyzed can be said to be feasible or not. This is done as a measuring tool to draw conclusions whether the company's performance can be said to be good or not. There for we need a measure for comparison. In this case, ratio analysis is used to see the company's capabilities, including the liquidity ratio and solvency ratio. This research uses a descriptive method with a qualitative approach in order to obtain information in this research obtained from secondary data sources and data collection from official websites and relevant reading studies from several sources. The final result of the research explains that the company as a whole is said to be able to fulfill all of its short-term obligations and the same with other company obligations.

Keywords:

Analysis, ratio, performance, and comparison

Email¹: nadila301@gmail.com; Email²: rahmianugrah24@gmail.com; Email³: azmaulhusna1@gmail.com, Email⁴: nuraeniindah157@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Para eksekutor bisnis seakan ditekan untuk mampu bersaing di pasar global hingga diperlukan pengembangan dan perbaikan diri agar mereka sanggup bertahan di dunia bisnis yang luas. Kendati demikian tidak bisa dipungkiri bahwa pasar global memegang kendali atas tingkat tinggi rendahnya persaingan di dunia bisnis. Hal ini hanya akan membuat persaingan semakin ketat dari berbagai aspek industri.

Suatu analisis laporan keuangan perlu dilakukan agar mampu mengukur kinerja keuangan perusahaan. Alasan lain terkait kenapa harus dilakukan analisis laporan keuangan yakni untuk mengetahui profitabilitas (keuntungan) perusahaan dan tingkat kesehatan industri, bahkan hal yang paling penting dalam analisis ini bagi para pengguna internal perusahaan adalah laporan keuangannya menjadi sumber informasi terkait keadaan perusahaan dan sebagai alat untuk mengambil keputusan para pihak yang berkepentingan, sebagai contohnya investor akan menjadikan laporan keuangan sebagai alat pengukur dan memutuskan untuk melakukan investasi atau tidak dengan harapan bila investor dapat memperoleh feedback dari perusahaan yang bersangkutan.

Sebelum menyimpulkan apakah kinerja perusahaan baik atau tidak, perlu adanya suatu ukuran yang dapat dijadikan sebagai perbandingan. Pembuktian yang dapat dilakukan untuk menyimpulkan pernyataan tersebut dilakukan analisis rasio berdasarkan laporan laba-rugi dan neraca perusahaan guna dijadikan perbandingan antara rasio masa lalu dan rasio yang dicapai saat ini sehingga dapat menilai kinerja manajemen dari tingkat efektivitas perusahaan. Proporsi investigasi yang digunakan yaitu Rasio likuiditas dan proporsi dissolvabilitas.

PT Astra Internasional Tbk disingkat ASII merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang perdagangan, industri, pertambangan, transportasi, hortikultura, perbaikan (pembangunan dan pertanahan), administrasi (latihan mahir, logis dan khusus, administrasi data dan korespondensi). ASII merupakan salah satu agregator terbesar di Indonesia yang dipandang sebagai barometer perekonomian Indonesia karena kehadirannya diberbagai sektor.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh PT Astra Internasional Tbk merupakan laporan keuangan konsolidasi yang disusun melalui konsep biaya. Laporan Arus Kas Konsolidasi disusun melalui prosedur langsung dan membagi arus kas menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Dalam hal ini, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan.

Berlandaskan judul yang diangkat, maka persoalan yang akan ditinjau dalam riset ini menyangkut “Bagaimana peranan analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Astra Internasional Tbk periode 2020-2021?”.

Riset ini bermaksud mengkaji kinerja keuangan dari hasil analisis laporan keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2020-2021.

2. LANDASAN TEORI DAN KAJIAN LITERATUR

2.1. Analisis Laporan Keuangan

Pada dasarnya, pemeriksaan terhadap ringkasan anggaran suatu organisasi dilakukan karena perlu diketahui tingkat manfaat (benefit) dan tingkat bahaya atau tingkat kesejahteraan suatu organisasi (Hanafi & Halim, 2016). "Analisis laporan keuangan adalah suatu siklus untuk membantu merinci atau menilai kondisi keuangan organisasi, hasil kerja organisasi di masa lalu dan masa depan, sepenuhnya bermaksud untuk mensurvei pencapaian kapasitas organisasi hingga saat ini dan menilai presentasi organisasi di kemudian hari" (Sujarweni, 2017:6).

Dapat disimpulkan bahwa "analisis laporan keuangan merupakan sistem yang terlibat dengan memecah dan menilai laporan keuangan untuk mengetahui dan memperkirakan situasi keuangan organisasi yang sedang berlangsung sehubungan dengan mengatur dan mengejar pilihan yang tepat di kemudian hari".

Manfaat dan tujuan diadakannya analisis laporan keuangan yang dikemukakan oleh Hery (2015: 133) yakni :

1. Memahami kedudukan mata uang industri dalam jangka waktu tertentu, termasuk aktiva, liabilitas, ekuitas, dan hasil operasi yang dicapai selama beberapa periode.
2. Meninjau kekurangan industri.
3. Meninjau kualitas yang menjadi kekuatan organisasi.
4. Menyusun tindakan korektif yang harus diselesaikan mulai sekarang, terutama yang terkait dengan situasi keuangan organisasi yang sedang berlangsung.
5. Melaksanakan evaluasi kapasitas manajemen.
6. Sebagai pemeriksaan dengan organisasi pembanding, khususnya mengenai hasil yang telah dicapai.

2.2. Laporan Keuangan

Kasmir (2019:7) mengungkapkan bahwa "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau periode tertentu".

SAK (Standar Akuntansi Keuangan) mengemukakan bahwa "Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya: sebagai laporan arus kas, atau sebagai bentuk laporan keuangan Laporan Arus Dana, Catatan dan Bahan Pelaporan dan Penjelasan Lainnya sebagai Bagian dari Laporan". Sedangkan PSAK No. 1 (2017)

Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan....

mengungkapkan bahwa “laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Maka, disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan yang berisi data keuangan organisasi sepanjang periode pembukuan serta bisa digunakan untuk menggambarkan kondisi dan penerapan organisasi tersebut.

Ada empat jenis laporan keuangan yang paling umum digunakan menurut Hardono, dkk (2013:111), untuk lebih spesifiknya :

1. Laporan laba rugi, memperkenalkan data manfaat/kerugian selama satu periode.
2. Laporan Perubahan Ekuitas, memperkenalkan data tentang perubahan yang terjadi pada komponen nilai selama suatu periode.
3. Neraca (Laporan Posisi Keuangan), menyajikan data tentang posisi/keadaan keuangan organisasi pada tanggal tertentu.
4. Laporan arus kas, memperkenalkan data dari waktu ke waktu dari berbagai perubahan dan latihan termasuk aset tunai.

Data lain yang tidak memenuhi arti transaksi namun dianggap penting biasanya dicantumkan dalam Catatan atas Ringkasan Anggaran (CALK).

2.3. Rasio Keuangan

2.3.1. Rasio Likuiditas

“Rasio likuiditas menunjukkan kapasitas untuk memenuhi komitmen keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kapasitas perusahaan atau organisasi untuk memenuhi komitmen keuangan saat dibebankan” (Munawir dalam Satriana, 2017:18).

Hanafi & Halim (2016) mengungkapkan bahwa “rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat besar kecilnya aktiva lancar suatu perusahaan relatif terhadap kewajiban lancarnya”. Dalam artian lain, “rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo”. Suatu industri disebut organisasi likuid jika mampu membayar liabilitas jangka pendeknya ketika jatuh tempo.

Tingkat likuiditas suatu industri dapat dihitung dengan beberapa rasio yang diungkapkan Mamduh dalam Satriana (2017:18), yakni :

a. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

“Rasio cepat merupakan rasio yang bertindak sesuai kapasitas organisasi untuk memenuhi liabilitasnya tanpa mempertimbangkan stok karena diyakini memerlukan proses yang lama untuk diubah menjadi kas”. Dirumuskan :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan....

“Rasio Lancar merupakan rasio yang bertindak atas likuiditas suatu organisasi sebagai pedoman untuk menentukan kapasitas organisasi guna membayar liabilitas jangka pendeknya dengan total aktiva yang dimiliki secara lengkap”. Dirumuskan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.3.2. Rasio Solvabilitas

“Rasio solvabilitas merupakan rasio yang bertindak terhadap kapasitas organisasi untuk memenuhi utang-utang jangka panjangnya”. Sedangkan menurut Fakhruddin dalam Satriana (2017:23) memberikan definisi bahwa “rasio solvabilitas merupakan seberapa besar kewajiban yang digunakan untuk mendanai/membeli sumber daya organisasi, dimana organisasi yang memiliki kewajiban lebih besar dari nilai seharusnya dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat pengaruh yang lebih tinggi”.

Adapun jenis rasio solvabilitas yang umum dipergunakan menurut Hery (2015:195), antara lain :

a. *Debt to Assets Ratio*

Hery (2015:195) mengungkapkan bahwa “rasio utang terhadap aset merupakan ratio yang digunakan dalam mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva”. Dalam artian lain, rasio ini dipergunakan untuk menilai besarnya aktiva organisasi yang dibayarkan oleh utang, atau besarnya utang organisasi mempengaruhi pembiayaan asetnya. Dirumuskan :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

“*Debt to Equity Ratio* merupakan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban terhadap modal. rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya korelasi antara berapa banyak aset yang diberikan oleh penyewa dan berapa banyak aset yang dimulai dari pemilik organisasi” (Hery, 2015:196). Dirumuskan :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Kasmir (2017:159) menyatakan bahwa “*Long Term Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang direncanakan untuk mengukur jumlah setiap rupiah dari modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk kewajiban jangka panjang dengan membandingkan kewajiban jangka panjang dan

modal sendiri yang diberikan oleh perusahaan”. Adapun rumus yang dipergunakan menurut Hery (2015: 200) :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Times Interest Earned Ratio*

Hery (2015:201) mengungkapkan bahwa “rasio pendapatan bunga menunjukkan sejauh mana kapasitas perusahaan untuk membayar pendapatan diperkirakan dengan seberapa besar manfaat sebelum pendapatan dan biaya. Untuk situasi ini, jika perusahaan tidak dapat membayar pendapatan, maka dalam jangka panjang, tentu saja, dapat menghapus kepercayaan penyewa terhadap keabsahan perusahaan yang bersangkutan dan dapat mendorong kebangkrutan. Adapun rumus menghitung rasio pendapatan bunga menurut Kasmir (2017:161), yaitu :

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penulisan riset ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yang bermaksud untuk mengeksplorasi, menginterpretasi, atau memperoleh pemahaman terkait aspek yang dianalisis. Data kualitatif memberikan informasi terkait kualitas dari objek yang diamati, serta data kualitatif digunakan untuk memaparkan teori-teori yang mampu mendukung hasil perhitungan analisis rasio yang dilakukan.

3.2. Sumber Data

Digunakan sumber data sekunder dalam memperoleh informasi dalam penulisan ini. Datanya diambil dengan melalui perantara dari pihak yang telah menyimpulkan terkait data sebelumnya, dengan kata lain dalam memperoleh data ini penulis tidak mengambil sendiri data di lapangan namun memperolehnya melalui internet, buku, jurnal, laporan keuangan industri, serta artikel yang terkait dengan kasus yang dileliti.

3.3. Pengumpulan Data

Untuk mewujudkan tujuan dari peneiltian ini dibutuhkan pengumpulan data, Ada dua cara yang dipergunakan untuk memperoleh hasil yaitu :

1. Studi Kepustakaan, Mestika Zed (2003) mengemukakan bahwa “Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengelolah bahan penelitian”. Dalam riset kepustakaan ini, penulis memperoleh data dari berbagai bacaan berupa buku, jurnal, serta tinjaun teori lainnya yang mampu mendukung penulisan.

Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan....

2. Studi Dokumentasi, penulis mempelajari dokumen guna untuk mendapatkan informasi terkait penelitian melalui situs resmi idx.co.id. tentang laporan keuangan PT Astra International Tbk, tahun 2020-2021.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

PT Astra International Tbk berdiri dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Tbk. Industri ini terletak di Jakarta Pusat, Indonesia, yang berpusat di Menara Astra, Jl, Jend. Sudirman Kraft. 5-6 Karet Tengsin, Tanah Abang, DKI Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan perindustrian yang diatur dalam anggaran dasar perusahaan adalah perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pemeliharaan (pembangunan dan pertanahan) dan pengelolaan. Kegiatan utama anak perusahaan, usaha patungan dan mitra termasuk manufaktur, perakitan dan distribusi mobil, sepeda motor dan komponennya, penjualan dan penyewaan alat berat, konstruksi, pengembangan pertambangan dan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur, teknologi informasi dan real estate.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Rasio Likuiditas

Analisis rasio ini dipergunakan untuk mengukur dan melihat kemampuan organisasi apakah sanggup untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dalam analisis ini, terdapat dua rasio yang dianalisis yaitu; rasio cepat dan rasio lancar.

a. Quick Ratio

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\
 &= \frac{132.308 - 17.929}{85.736} \\
 &= \frac{114.379}{85.736} \\
 &= 1,3341 \approx 133,41\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\
 &= \frac{160.262 - 21.815}{103.778} \\
 &= \frac{138.447}{103.778} \\
 &= 1,3341 \approx 133,41\%
 \end{aligned}$$

Dikatan bahwa quick ratio yang bernilai lebih dari satu (>1) menjelaskan bahwa organisasi dikatakan sanggup memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya, namun bila nilai yang dihasilkan kurang dari satu (<1) maka dianggap bahwa organisasi gagal atau tidak sanggup membayar kewajiban jangka pendeknya.

Rasio di atas bisa diinterpretasikan pada tahun 2020 organisasi memperoleh perubahan aktiva lancar sebanyak 133,41% dari jumlah liabilitas lancar, sehingga setiap Rp 1 liabilitas lancar ditanggung oleh 133,41% aset lancar di luar persediaan. Sama halnya dengan analisis rasio pada tahun 2021 yang memiliki rasio yang sama dengan tahun sebelumnya.

b. Current Ratio

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\ &= \frac{132.308}{85.736} \\ &= 1,5432 \approx 154,32\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\ &= \frac{160.262}{103.778} \\ &= 1,5443 \approx 154,43\%\end{aligned}$$

Dikatan bahwa current ratio yang bernilai lebih dari satu (>1) menjelaskan bahwa organisasi dikatakan sanggup memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya, namun bila nilai yang dihasilkan kurang dari satu (<1) maka dianggap bahwa organisasi gagal atau tidak sanggup membayar kewajiban jangka pendeknya.

Rasio di atas bisa diinterpretasikan pada tahun 2020 organisasi memperoleh perubahan aset lancar sebanyak 154,42% dari jumlah liabilitas lancar, sehingga setiap Rp 1 liabilitas lancar ditanggung oleh 154,43% aset lancar. Sama halnya dengan analisis rasio pada tahun 2021 yang memiliki rasio yang sama dengan tahun sebelumnya.

4.2.2. Rasio Solvabilitas

Analisis rasio ini dipergunakan untuk meninjau dan melihat kapasitas industri apakah sanggup melunasi liabilitas jangka pendeknya. Analisis ini dapat ditinjau melalui beberapa rasio yakni; *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, serta *Times Interest Earned Ratio*.

a. Debt to Assets Ratio

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{142.749}{338.203} \\
 &= 0,4221 \approx 42,21\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= \frac{151.696}{367.311} \\
 &= 0,4130 \approx 41,30\%
 \end{aligned}$$

Hasil dari rasio yang dijumlahkan di atas ini memperlihatkan bahwa di tahun 2020 aset organisasi sebanyak 42,21% dibiayai oleh utang dan sisanya dibiayai oleh aset organisasi, sementara di tahun 2021 memperlihatkan jumlah aset organisasi sebanyak 41,30% dibiayai oleh utang dan sisanya dibiayai oleh aset organisasi.

b. Debt to Equity Ratio

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total ekuitas}} \\
 &= \frac{142.749}{195.454} \\
 &= 0,7304 \approx 73,04\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total ekuitas}} \\
 &= \frac{151.696}{215.615} \\
 &= 0,7036 \approx 70,36\%
 \end{aligned}$$

Rasio ini menunjukkan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh lembaga peminjam. Semakin tinggi nilai rasio ini artinya semakin besar nilai aset terhadap rasio, maka semakin besar tingkat risiko bagi kreditur atau pemberi pinjaman kepada industri.

Berdasarkan perhitungan rasio, diketahui bahwa rasio utang PT Astra International Tbk dari tahun 2020 hingga 2021 mengalami penurunan dari 73,04% menjadi 70,36% pada tahun 2021.

c. Long Term Debt to Equity Ratio

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \\
 &= \frac{57.013}{195.454} \\
 &= 0,2917 \approx 29,17\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \\
 &= \frac{47.918}{215.615} \\
 &= 0,2222 \approx 22,22\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio menunjukkan rasio utang terhadap ekuitas jangka panjang PT Astra International Tbk mengalami depresiasi dari tahun 2020 tingkat rasio 29,17% dan di tahun 2021 tingkat rasio diperoleh sebesar 22,22%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan laporan keuangan, rasio likuiditas kinerja keuangan PT Astra International Tbk mengalami aset lancar dan liabilitas jangka pendek yang stabil antara tahun 2020 dan 2021. Hal ini terlihat dari perhitungan rasio tetap dan rasio lancar yang stabil. Sementara itu, dari hasil perhitungan laporan keuangan yang didasarkan pada rasio solvabilitas, kemampuan keuangan PT Astra International Tbk terdepresiasi dari tahun 2020 hingga 2021 tetapi tetap stabil karena fluktuasi total utang, total aktiva, dan total ekuitas. Dari perhitungan rasio aset-liabilitas diyakini PT Astra International Tbk dapat melunasi utangnya dengan aset. Demikian pula, perhitungan rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan bahwa PT Astra International Tbk aman dalam memenuhi liabilitas ekuitasnya. Sementara itu, perhitungan rasio utang terhadap ekuitas jangka panjang membuktikan PT Astra International Tbk sanggup membayar liabilitas jangka panjangnya dengan modal sendiri.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan, PT Astra International Tbk harus meningkatkan kapasitas industri dengan mengurangi utang dan meningkatkan arus kas operasi. Jika industri melakukan ini dan menyelesaikan masalah yang ada, kinerja industri pasti akan meningkat tahun depan.

REFERENCES

- Hanafi, M. M., & Halim, D. A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Darwin, J. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(2), 42. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v15i2.2407>
- Hidayati, C., & Selmury, N. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dan Analisis Eva Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Charoenpokphand Indonesia Tbk Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekbis*, 21(1), 16. <https://doi.org/10.30736/je.v21i1.320>
- Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan....

- Ii, B. A. B., Teori, A. L., & Keuangan, L. (2017). *Landasan Teori Penelitian*. 14–41.
- Liawan, C., & VAN HARLING, V. N. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Pada Pt. Agrindo Makmur Abadi. *Soscied*, 2(1), 44–51.
<https://doi.org/10.32531/jsoscied.v2i1.169>
- Manuhutu, Y. A., Karamoy, H., & Rondonuwu, S. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Pt. Smartfren Telecom Tbk Tahun 2017-2018. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 55.
<https://doi.org/10.32400/gc.15.2.27852.2020>
- Ramadhani, S., Hidayati, K., & Retnowati, N. (2021). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 43–53. <https://doi.org/10.46821/equity.v1i2.172>
- Rochman, R., & Pawenary, P. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Harum Energy Periode 2014 - 2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171–184. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2.382>